

**HUBUNGAN DURASI MENGAKSES SITUS PORNO DENGAN
PERILAKU SEKSUAL PADA REMAJA**

OLEH

ADELIA SETYADHARMA

80 2010 014

TUGAS AKHIR

**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Guna Memenuhi Sebagian Dari Persyaratan
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Psikologi**

Program Studi Psikologi



FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS KRISTEN SATYA WACANA

SALATIGA

2016



PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS
UNIVERSITAS KRISTEN SATYA

Jl. Diponegoro 52 – 60 Salatiga 50711
Jawa Tengah, Indonesia
Telp. 0298 – 321212, Fax. 0298 321433
Email: library@adm.uksw.edu ; http://library.uksw.edu

PERNYATAAN PERSETUJUAN AKSES

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adelia Setyadharna
NIM : 802010014 Email : adeliadharna@yahoo.co.id
Fakultas : Psikologi Program Studi : Psikologi
Judul tugas akhir : HUBUNGAN DURASI MENGAKSES SITUS PONO DENGAN PERILAKU SEKSUAL
PADA REMAJA

Dengan ini saya menyerahkan hak *non-eksklusif** kepada Perpustakaan Universitas – Universitas Kristen Satya Wacana untuk menyimpan, mengatur akses serta melakukan pengelolaan terhadap karya saya ini dengan mengacu pada ketentuan akses tugas akhir elektronik sebagai berikut (beri tanda pada kotak yang sesuai):

- ☒ a. Saya mengizinkan karya tersebut diunggah ke dalam aplikasi Repositori Perpustakaan Universitas, dan/atau portal GARUDA
- ☐ b. Saya tidak mengizinkan karya tersebut diunggah ke dalam aplikasi Repositori Perpustakaan Universitas, dan/atau portal GARUDA**

* Hak yang tidak terbataskannya bagi satu pihak saja. Pengajar, peneliti, dan mahasiswa yang menyerahkan hak non-eksklusif kepada Repositori Perpustakaan Universitas saat mengumpulkan hasil karya mereka masih memiliki hak copyright atas karya tersebut.

** Hanya akan menampilkan halaman judul dan abstrak. Pilihan ini harus dilampiri dengan penjelasan/ alasan tertulis dari pembimbing TA dan diketahui oleh pimpinan fakultas (dekan/kaprodi).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Salatiga, 14 Januari 2016

Adelia Setyadharna

Mengetahui,

Dr. Chr. Hari Soetjningsih, MS.



PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adelia Setyadharma
NIM : 802010014 Email : adeliadharm@yahoo.co.id
Fakultas : Psikologi Program Studi : Psikologi
Judul tugas akhir : HUBUNGAN DURASI MENGAKSES SITUS PORNO DENGAN PERILAKU
SEKSUAL PADA REMAJA
Pembimbing : 1. Dr. Chr. Hari Soetjningsih, MS.

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Hasil karya yang saya serahkan ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar kesarjanaan baik di Universitas Kristen Satya Wacana maupun di institusi pendidikan lainnya.
2. Hasil karya saya ini bukan saduran/terjemahan melainkan merupakan gagasan, rumusan, dan hasil pelaksanaan penelitian/implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing akademik dan narasumber penelitian.
3. Hasil karya saya ini merupakan hasil revisi terakhir setelah diujikan yang telah diketahui dan disetujui oleh pembimbing.
4. Dalam karya saya ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali yang digunakan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari terbukti ada penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya saya ini, serta sanksi lain yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Kristen Satya Wacana.

Salatiga, 14 Januari 2016



Adelia Setyadharma

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademika Universitas Kristen Satya Wacana (UKSW), saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Adelia Setyadharma
Nim : 802010014
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Psikologi, Universitas Kristen Satya Wacana
Jenis Karya : Tugas Akhir

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UKSW hal bebas royalti non-eksklusif (*non-exclusive royalty freeright*) atas karya ilmiah saya berjudul :

**HUBUNGAN DURASI MENGAKSES SITUS PORNO DENGAN PERILAKU
SEKSUAL PADA REMAJA**

Dengan hak bebas *royalty non-eksklusif* ini, UKSW berhak menyimpan, mengalihmedia/mengalihformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data, merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya, selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Salatiga
Pada Tanggal : 12 Januari 2016
Yang menyatakan,

Adelia Setyadharma

Mengetahui,

Pembimbing

Dr. Chr. Hari Soetjiningsih, MS.

PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Adelia Setyadharma
Nim : 802010014
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Psikologi, Universitas Kristen Satya Wacana

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tugas akhir, judul :

HUBUNGAN DURASI MENGAKSES SITUS PORNO DENGAN PERILAKU SEKSUAL PADA REMAJA

Yang dibimbing oleh :

Dr. Chr. Hari Soetjiningsih, MS.

Adalah benar-benar hasil karya saya.

Didalam laporan tugas akhir ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan atau gagasan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkainya kalimat atau gambar serta simbol yang saya akui seolah-olah sebagai karya sendiri tanpa memberikan pengakuan kepada penulis atau sumber aslinya.

Salatiga, 12 Januari 2016

Yang memberi pernyataan

Adelia Setyadharma

LEMBAR PENGESAHAN
HUBUNGAN DURASI MENGAKSES SITUS PORNO DENGAN
PERILAKU SEKSUAL PADA REMAJA

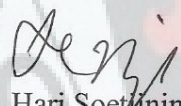
Oleh
Adelia Setyadharma
802010014

TUGAS AKHIR

Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Guna Memenuhi Sebagian Dari Persyaratan Untuk
Mencapai Gelar Sarjana Psikologi

Disetujui pada tanggal 12 Januari 2016

Oleh :
Pembimbing


Dr. Chr. Hari Soetjningsih, MS.

Diketahui oleh,
Kaprogdi


Dr. Chr. Hari Soetjningsih, MS.

Disahkan oleh,
Dekan


Prof. Dr. Sutarto Wijono, MA

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS KRISTEN SATYA WACANA
SALATIGA
2016

HUBUNGAN DURASI MENGAKSES SITUS PORNO DENGAN PERILAKU SEKSUAL PADA REMAJA

Adelia Setyadharm

Chr. Hari Soetjningsih

Program Studi Psikologi



FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS KRISTEN SATYA WACANA

SALATIGA

2016

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara durasi mengakses situs porno dengan perilaku seksual remaja. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada hubungan positif antara durasi mengakses situs porno dengan perilaku seksual pada remaja. Semakin tinggi durasi mengakses situs porno, maka akan semakin tinggi pula tingkat perilaku seksual, demikian pula sebaliknya. Penelitian ini dilakukan di warnet “X” di Bekasi, Jawa Barat dengan jumlah subjek 35 orang remaja laki-laki yang belum menikah. Pengambilan sampel penelitian dengan menggunakan teknik *snow ball sampling*. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan skala perilaku seksual yang disusun oleh Soetjiningsih (2008). Analisa data dengan menggunakan teknik statistik Korelasi Product Moment dari Pearson (apabila data berdistribusi normal) atau menggunakan Korelasi Spearman apabila data tidak normal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan positif yang signifikan antara durasi mengakses situs porno dan perilaku seksual.

Kata Kunci : Perilaku seksual, durasi mengakses situs porno, remaja

Abstract

This study aims to determine whether there is a relationship between the duration of access porn sites with adolescent sexual behavior. The hypothesis proposed in this study is that there is a positive correlation between the duration of access porn sites with sexual behavior in adolescents. The higher the duration accessing pornographic sites, the higher the level of sexual behavior, and the other way. This research conducted in internet café “X” in Bekasi, west Java with a number of subjects 35 adolescent boys who are not married. The sampling research using snowball sampling technique. Collecting data in this study is done by using the scale of sexual behavior that is compiled by Soetjiningsih (2008). Data analysis using statistical technique of Pearson product moment correlation (when the normal distribution of data) or using Sperman correlation if the data is not normal. It can be concluded that there is of significant positive relationship between the duration accessing porn sites and sexual behavior.

Keyword : sexual behavior, duration of access porn sites, adolescent

PENDAHULUAN

Hurlock (1993) menyebutkan bahwa masa remaja adalah masa peralihan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Pada masa ini seseorang mulai memiliki ketertarikan terhadap lawan jenis, baik secara fisik maupun seksual. Namun di masa ini lah remaja baru akan menemukan jati diri mereka, oleh karena itu pada masa remaja ini haruslah diarahkan kepada jati diri mereka yang sesungguhnya. Perlu adanya pemberian pengetahuan atau pendidikan yang sesuai untuk para remaja ini, karena pengetahuan itu nantinya akan berpengaruh pada perkembangan seksual mereka.

Anganthi dan Taufik (2005) mengatakan bahwa salah satu ciri-ciri remaja pada umumnya adalah mulai berkembangnya organ seksual, serta munculnya dorongan rasa ingin tahu yang besar untuk mencoba segala hal yang belum diketahui, dalam hal ini muncul dorongan rasa ingin tahu yang besar dalam diri remaja mengenai perkembangan seksual mereka. Informasi mengenai seksual yang mereka dapat dari teman atau pun media serta perkembangan seksual yang mereka alami inilah yang akan mempengaruhi perilaku seksual para remaja. Anganthi dan Taufik (2005) juga mengatakan bahwa lingkungan menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seksual para remaja. Faktor lingkungan yang di maksud antara lain berkembangnya media elektronik yang memudahkan remaja untuk mencari informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pornografi. Menurut Hurlock (2004) ketertarikan remaja terhadap hal-hal porno di internet berkaitan dengan masa transisi yang sedang dialami remaja. Remaja sedang mengalami berbagai macam perubahan, baik pada aspek fisik, seksual, emosional, religi, moral, sosial, maupun intelektual. Remaja menjadi makin sadar terhadap hal-hal yang berkaitan dengan

seks dan berusaha mencari lebih banyak informasi mengenai seks, apalagi informasi tentang seks begitu mudah di dapat di internet. Oleh karena itu, remaja menjadi salah satu segmen yang rentan terhadap keberadaan pornografi, terutama situs porno.

Sarwono (2006) mengatakan orangtua merasa tabu ketika membicarakan masalah seksual dengan anaknya dan hubungan orangtua-anak menjadi jauh sehingga mereka tidak mendapatkan informasi mengenai seksualitas oleh orangtuanya, dan kemudian berpaling ke sumber-sumber lain yang tidak akurat seperti teman atau media elektronik.

Fitrisary dan Muslimin (2009) mengatakan bahwa internet memudahkan kita untuk mengakses beberapa situs sesuai dengan keinginan dan kebutuhan pengguna jasa elektronik modern tersebut. Salah satu situs yang ada di internet merupakan situs porno yang menyajikan beragam gambar pornografi yang tentu saja tanpa sensor. Kebiasaan membuka situs porno di internet dapat menimbulkan kecanduan pornografi yang akan membawa dampak negatif bagi penggunanya. Remaja yang sering melihat adegan porno melalui situs porno di internet akan termotivasi untuk melakukan modeling, dengan cara mencoba meniru adegan-adegan tersebut. Selain itu, adanya *reward* berupa perasaan nikmat atau kesenangan setelah melakukan perilaku seksual akan membuat remaja cenderung mengulangi lagi perilaku seksual tersebut. Semakin sering mengakses situs porno, maka perilaku seksual remaja cenderung semakin meningkat. Jufri (dalam Fitrisary dan Muslimin, 2009) mengatakan bahwa remaja yang melakukan aktivitas *mendownload* situs porno, *chatting* yang berbaur porno, akan cenderung merasa terangsang secara seksual sehingga cenderung memiliki keinginan untuk melakukan aktivitas seksual seperti berciuman, *petting*, atau berhubungan seksual.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fitrisary dan Muslimin (2009) dengan total subjek 77 remaja putra dan putri di sebuah SMA swasta di Yogyakarta mengungkapkan bahwa mengakses situs porno mempengaruhi perilaku seksual remaja sebesar 19,4% sedangkan 80,6% dipengaruhi oleh faktor lain. Penelitian lain yang dilakukan oleh Puspa (2010) dengan total subjek 98 orang mahasiswa fakultas teknik dan fakultas hukum di Universitas Diponegoro Semarang mengungkapkan bahwa pornografi membawa pengaruh sebesar 20,2% terhadap perilaku seksual mahasiswa, sedangkan 79,8% dipengaruhi oleh faktor lain. Penelitian yang dilakukan oleh Anganthi dan Taufik (2005) terhadap 10 SMU di Surakarta dengan total subjek 1250 orang, yang terdiri dari 611 subjek berjenis kelamin laki-laki, dan 639 subjek berjenis kelamin perempuan mengungkapkan bahwa mengakses situs porno membawa pengaruh terhadap perilaku seksual sebesar 13,12% (164 subjek) telah berhubungan seksual, terdiri dari 11,12% (139 subjek) berjenis kelamin laki-laki, sedangkan 2% (25 subjek) berjenis kelamin perempuan. Dari penelitian yang dilakukan oleh Anganthi dan Taufik (2005) ini juga mendapatkan rentang usia subjek laki-laki dan perempuan ketika pertama kali melakukan hubungan seksual, rentang usia subjek laki-laki berkisar antara 15-17 tahun dan 18-19 tahun, sedangkan rentang usia remaja perempuan berkisar antara 12-14 tahun dan 15-17 tahun.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Rahmawati, Hadjan dan Afiatin (2002) dengan total subjek 83 orang, yang terdiri dari 34 subjek remaja perempuan dan 49 subjek remaja laki-laki dengan rentang usia 18-24 tahun, dan pengguna internet menghasilkan bahwa mengakses situs porno mempengaruhi perilaku seksual remaja sebesar 61,1%. Penelitian dari Rahmawati, dkk (2002) ini juga mengungkapkan bahwa ada perbedaan kecenderungan

mengakses situs porno antara remaja laki-laki dan remaja perempuan. Kecenderungan remaja laki-laki untuk mengakses situs porno lebih tinggi daripada kecenderungan remaja perempuan untuk mengakses situs porno.

Hal ini sejalan dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Anganthi dan Taufik (2005) yang mengungkapkan bahwa penggunaan media pornografi juga berpengaruh terhadap perilaku onani-masturbasi. Seperti ditunjukkan oleh sebagian besar subjek laki-laki, baik yang telah melakukan hubungan seksual maupun yang tidak melakukan hubungan seksual, mengaku kadang-kadang melakukan onani, sedangkan pada sebagian besar subjek perempuan baik yang telah melakukan hubungan seksual maupun yang tidak melakukan hubungan seksual, mengaku tidak pernah melakukan masturbasi. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas onani hanya dilakukan oleh kalangan remaja laki-laki saja.

Rahmawati, dkk (2002) mengatakan bahwa kebiasaan mengakses situs porno rupanya tidak hanya terjadi di kalangan menengah ke atas atau masyarakat yang tinggal di wilayah perkotaan, tetapi terjadi juga di kalangan menengah ke bawah atau masyarakat yang tinggal di wilayah perkampungan, walaupun memiliki kesamaan dalam kebiasaan mengakses situs porno, tetapi ada perbedaan dalam fasilitas yang mereka gunakan untuk mengakses situs porno tersebut. Kalangan menengah ke atas atau masyarakat yang tinggal di wilayah perkotaan dapat menggunakan internet untuk mengakses situs porno melalui media elektronik seperti telepon genggam dan laptop atau komputer pribadi. Kalangan menengah ke bawah atau masyarakat yang tinggal di wilayah perkampungan dapat menggunakan internet untuk mengakses situs porno dengan cara ke warung internet (warnet), karena mereka tidak memiliki telepon genggam atau laptop pribadi yang dapat digunakan untuk

internet. Selain tidak memiliki telepon genggam atau laptop pribadi, mereka juga merasa lebih nyaman pergi ke warnet karena lebih ada privasi, cepat, dan lebih mudah daripada mereka harus pergi ke toko buku untuk membeli majalah dewasa.

Melihat fenomena di atas, peneliti tertarik untuk melihat isu mengenai hubungan durasi mengakses situs porno dan perilaku seksual pada remaja. Namun, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian ini peneliti memusatkan pada pemilihan subyek dimana subyek yang diambil oleh peneliti adalah dari kalangan menengah ke bawah yang mengakses situs porno di warnet, sedangkan pada penelitian sebelumnya peneliti memusatkan subyek penelitian dari kalangan mahasiswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara durasi mengakses situs porno dan perilaku seksual pada remaja? Tujuan peneliti adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara durasi mengakses situs porno dan perilaku seksual pada remaja.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan masukan dan manfaat dalam perkembangan ilmu psikologi khususnya psikologi pendidikan dan perkembangan, terutama mengenai hubungan durasi mengakses situs porno dan perilaku seksual pada remaja, sedangkan secara praktis, bagi remaja, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dan pembelajaran mengenai perilaku seksual pada remaja dengan durasi mengakses situs porno.

Perilaku Seksual

Menurut Sarwono (1997), perilaku seksual adalah segala bentuk aktifitas atau tingkah laku remaja, yang merupakan manifestasi dari adanya dorongan untuk memenuhi kebutuhan akan kesenangan dan kepuasan, berkaitan dengan organ-organ seksualnya, berupa tukar menukar tanda, berbincang-bincang, berpegangan tangan, berpelukan, berciuman, meraba bagian tubuh, *petting*, sampai melakukan hubungan seksual. Menurut Nevid, dkk (dalam Kusuma, 2011) mendefinisikan perilaku seksual sebagai semua jenis aktifitas fisik yang menggunakan tubuh untuk mengekspresikan perasaan erotis atau perasaan afeksi. Menurut Cavendish (dalam Kusuma, 2011) perilaku seksual pranikah sendiri adalah aktifitas seksual dengan pasangan sebelum menikah pada usia remaja.

Bisa disimpulkan, definisi perilaku seksual adalah segala bentuk aktifitas atau tingkah laku remaja berupa dorongan untuk memenuhi kebutuhan akan kepuasan dan kesenangan, serta untuk mengekspresikan perasaan erotis atau perasaan afeksi yang berkaitan dengan organ-organ seksualnya, mulai dari aktifitas yang paling ringan seperti berbincang-bincang hingga aktifitas yang paling berat seperti berhubungan seksual yang dilakukan baik dengan sesama jenis atau lawan jenisnya.

Aspek Perilaku Seksual

Hurlock (2004) membagi aspek perilaku seksual menjadi 4 aspek, yaitu :

a. Eksplorasi

Aspek ini mengungkapkan perilaku seksual yang di dahului dengan keingintahuan, kemudian dilanjutkan pada eksplorasi seksual.

b. Masturbasi

Aspek ini mengungkapkan perilaku seksual yang bertujuan untuk memuaskan diri sendiri.

c. Heteroseksual

Aspek ini mengungkapkan perilaku seksual yang dilakukan dengan lawan jenis berupa berpegangan tangan, berpelukan atau berangkul, berciuman, meraba daerah sensitif, bercumbu, oral seks, dan melakukan hubungan seksual.

d. *Aggressive Sexual*

Aspek ini mengungkapkan bentuk perilaku pemaksaan seksual terhadap lawan jenis.

Tahapan Perilaku Seksual

Duvall dan Miller (1985) menyebutkan bahwa dalam hubungan antara laki-laki dan perempuan terdapat tahapan-tahapan dalam keadaan fisik. Keintiman berlangsung sebagai berikut :

a. Bersentuhan (*touching*)

Yang termasuk dalam tahapan ini adalah berpegangan tangan dan berpelukan. Perilaku yang terjadi di tahap ini secara umum dikatakan pantas terjadi di kencan pertama.

b. Berciuman (*kissing*)

Perilaku seksual yang terjadi di tahapan ini berkisar dari ciuman singkat, ciuman sebentar, ciuman lama, sampai ciuman intim atau disebut juga *deep kissing*.

c. Bercumbu (*petting*)

Tahap ini terdiri dari sentuhan dan stimulasi terhadap area-area sensitif dari pasangan.

Bercumbu biasanya meningkat dari cumbuan yang ringan hingga cumbuan di daerah

genital (*heavy genital petting*). Cumbuan di daerah genital disebut dengan stimulasi oral-genital.

d. Hubungan Seksual (*seksual intercourse*)

Hubungan seksual adalah aktifitas memasukkan alat kelamin laki-laki (penis) ke dalam alat kelamin perempuan (vagina).

Tahapan perilaku seksual remaja selanjutnya yang dimodifikasi oleh Soetjiningsih (2008) dari Diagram Group dalam buku *Sex : A user's manual*, meliputi :

- a. Berpegangan tangan.
- b. Memeluk atau dipeluk bagian bahu.
- c. Memeluk atau dipeluk bagian pinggang.
- d. Ciuman bibir.
- e. Ciuman sambil pelukan.
- f. Meraba atau diraba daerah erogen (payudara, alat kelamin) dalam keadaan berpakaian.
- g. Mencium atau dicium daerah erogen (payudara, alat kelamin) dalam keadaan berpakaian.
- h. Saling menempelkan alat kelamin dalam keadaan berpakaian.
- i. Meraba atau diraba daerah erogen (payudara, alat kelamin) dalam keadaan tanpa pakaian.
- j. Mencium atau dicium daerah erogen (payudara, alat kelamin) dalam keadaan tanpa pakaian.
- k. Saling menempelkan alat kelamin dalam keadaan tanpa pakaian.

1. Hubungan seksual

Tahapan perilaku seksual menurut Soetjiningsih (2008) ini yang akan dipakai dalam penelitian ini, karena lebih terperinci dibandingkan dengan tahapan perilaku seksual lainnya.

Faktor-faktor yang memengaruhi perilaku seksual

Sarlito (dalam Anfaldi, 2013), mengemukakan bahwa ada beberapa faktor yang dapat memicu terjadinya perilaku seksual di kalangan remaja, yaitu :

a. Perubahan hormonal

Perubahan-perubahan hormonal yang terjadi akan meningkatkan hasrat seksual (libido seksualitas) remaja. Peningkatan hasrat seksual ini membutuhkan penyaluran dalam bentuk tingkah laku seksual tertentu.

b. Penundaan usia perkawinan

Penyaluran tingkah laku seksual tersebut tidak dapat segera dilakukan karena adanya penundaan usia perkawinan baik secara hukum, maupun secara norma sosial. Oleh karena adanya undang-undang tentang perkawinan yang menetapkan batas usia menikah (sedikitnya 16 tahun untuk wanita dan 19 tahun untuk pria), maupun karena norma sosial yang semakin lama semakin menuntut persyaratan yang semakin tinggi untuk perkawinan (pendidikan, pekerjaan, persiapan mental, dll).

c. Tabu-larangan

Ketika usia perkawinan ditunda, norma-norma agama tetap berlaku, dimana dilarang melakukan hubungan seksual sebelum menikah. Bahkan larangannya berkembang sampai pada tingkah laku yang lain seperti berciuman dan masturbasi. Untuk remaja

yang tidak dapat menahan diri, akan timbul kecenderungan untuk melanggar larangan-larangan tersebut.

d. Kemajuan teknologi

Kecenderungan pelanggaran yang dilakukan remaja akan semakin meningkat karena adanya penyebaran informasi dan rangsangan seksual melalui media massa, yang dengan adanya teknologi canggih seperti video kaset, *fotocopy*, satelit, *DVD*, telepon genggam, dan internet menjadi tidak terbandung lagi. Remaja yang sedang dalam periode ingin tahu dan ingin mencoba, akan meniru apa yang dilihat atau didengarnya dari media massa, khususnya karena remaja pada umumnya belum pernah mengetahui masalah seksual secara lengkap dari orangtuanya.

e. Sikap mentabukan seks

Sikap orangtua yang masih mentabukan pembicaraan mengenai seks dengan anak, tidak terbuka dengan anak, malah cenderung membuat jarak dengan anak dalam hal ini.

f. Pergaulan yang makin bebas

Kenyataan bahwa pergaulan yang makin bebas antara pria dan wanita dalam masyarakat tidak dapat diingkari. Hal ini merupakan akibat dari berkembangnya peran dan pendidikan wanita sehingga kedudukan wanita semakin sejajar dengan pria.

Faktor yang mempengaruhi perilaku seksual selanjutnya menurut Wimpie (dalam Anfaldi, 2013) adalah :

- a. Pengawasan dan perhatian orangtua dan keluarga yang semakin longgar akibat kesibukan.
- b. Pola pengasuhan yang semakin besar.

- c. Lingkungan yang semakin permisif.
- d. Semakin banyak hal yang memberikan rangsangan seksual dan sangat mudah dijumpai, yang tidak dapat dilepaskan dari perkembangan ilmu dan teknologi, misalnya melalui gambar, video, dan internet.
- e. Fasilitas yang mendukung untuk mendapatkan rangsangan seksual tersebut, yang seringkali diberikan oleh keluarga sendiri tanpa disadari, misalnya tersedianya *DVD player*, *laser disc*, dan internet di rumah mereka.

Situs Porno

Definisi situs porno menurut Levo (dalam Syahputra, 2011) adalah tipe ekspresi seksual yang bersifat online yang mana disusun dari keingintahuan yang akan melibatkan keobsesifan, dari foto, *chatting*, atau pertemuan, ketika mereka melihat pasangan seksualnya secara nyata. Dari pencarian informasi yang normal, dan keingintahuan untuk *mendownload* hal yang bersifat porno.

Definisi situs porno menurut Hartney (dalam Syahputra, 2011) adalah materi pornografi secara online termasuk gambar, video, tulisan maupun suara, *chatting* dengan lawan seksualnya yang membicarakan tentang aktivitas seksual, serta permainan yang di dalamnya ada unsur pornografi.

Definisi situs porno menurut Anomin (2011) adalah media yang bersifat menyalurkan pesan penggambaran tubuh manusia atau perilaku seksual manusia dengan tujuan meningkatkan gairah seksual seseorang dan pesan tersebut dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan seseorang.

Durasi Mengakses Situs Porno

Pengertian durasi menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah lamanya sesuatu berlangsung atau rentang waktu. Dengan demikian definisi durasi mengakses situs porno secara menyeluruh adalah ukuran dari jumlah kegiatan dalam mengunjungi atau lamanya mengakses situs porno untuk mengetahui serta mencari hiburan dalam jaringan internet yang menyediakan dan menyajikan gambar-gambar yang memuat adegan erotik baik yang pasif atau bergerak dan bersifat porno.

Hubungan Antara Durasi Mengakses Situs Porno dan Perilaku Seksual.

Pada zaman sekarang ini, internet bisa saja menjadi salah satu kebutuhan primer bagi manusia. Terlebih lagi, adanya fasilitas pendukung seperti telepon genggam atau laptop. Melalui internet, kita dapat mencari berbagai hal yang kita inginkan, seperti berita, gambar, bahkan video seks sekalipun. Kebebasan media dan pers yang menyertai era globalisasi, di antaranya menyebabkan materi-materi seks kian mudah di dapatkan dan beredar di masyarakat. Media komunikasi internet yang bebas sensor menjadi lahan subur bagi perkembangan materi-materi seks, terutama yang berbau porno. Kemudahan dan fasilitas seperti yang disediakan internet pun menjadikan sajian-sajian seksual di internet sangat variatif. Internet tidak hanya menampilkan materi seks porno dalam bentuk gambar diam saja, tetapi ada juga yang menampilkan gambar bergerak engkap dengan suara, potongan klip dengan durasi pendek sampai yang panjang (Purwono, 1998). Sajian situs porno di internet juga menayangkan video hubungan seksual. Beberapa di antaranya sangatlah porno dan tidak lazim, semuanya begitu mudah di dapat hanya dengan sekedar menggerakkan *mouse* di tangan.

Ketertarikan remaja terhadap materi porno di internet berkaitan dengan masa transisi yang sedang dialami remaja. Remaja sedang mengalami berbagai macam perubahan, baik pada aspek fisik, seksual, emosional, religi, moral, sosial, maupun intelektual (Hurlock, 1993). Remaja menjadi makin sadar terhadap hal-hal yang berkaitan dengan seks dan berusaha mencari lebih banyak informasi mengenai seks, termasuk informasi tentang seks yang begitu mudah di dapat di internet. Oleh karena itu, remaja menjadi salah satu segmen yang rentan terhadap keberadaan pornografi, terutama situs porno. Terlebih lagi, penelitian Hurlock (1973) menyebutkan bahwa remaja lebih tertarik kepada materi seks yang berbau porno dibandingkan dengan materi seks yang dikemas dalam bentuk pendidikan.

Kerentanan remaja terhadap materi porno, selain disebabkan oleh peningkatan libido seks juga didukung dengan adanya kondisi pada remaja yang belum terikat pada lembaga perkawinan, sehingga dorongan seksual yang meningkat secara alamiah itu tidak dapat begitu saja disalurkan (Sarwono, 1989).

Dengan demikian, remaja yang memiliki waktu akses situs porno tinggi, cenderung memiliki perilaku seksual yang tinggi pula.

Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan positif antara durasi mengakses situs porno dengan perilaku seksual pada remaja. Semakin tinggi durasi mengakses situs porno, maka akan semakin tinggi pula tingkat perilaku seksual, demikian pula sebaliknya.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah durasi mengakses situs porno yang akan dilihat dari waktu/lamanya (dalam jam) mengakses per-harinya, waktu akses yang sudah diisi oleh subjek, nantinya akan di periksa ulang oleh peneliti melalui komputer/*billing* yang ada di operator.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perilaku seksual, yaitu segala bentuk aktifitas atau tingkah laku remaja berupa dorongan untuk memenuhi kebutuhan akan kepuasan dan kesenangan, serta untuk mengekspresikan perasaan erotis atau perasaan afeksi yang berkaitan dengan organ-organ seksualnya, mulai dari aktifitas yang paling ringan seperti berbincang-bincang hingga aktifitas yang paling berat seperti berhubungan seksual yang dilakukan baik dengan sesama jenis atau lawan jenisnya. Perilaku seksual diungkap menggunakan skala perilaku seksual yang disusun oleh Soetjningsih (2008). Penilaian skala ini menggunakan skala Guttman yaitu skor sesuai dengan tahapan terakhir yang dilakukan walaupun tahapan sebelumnya ada yang dinyatakan belum dilakukan. Semakin tinggi skor yang diperoleh dari skala perilaku seksual maka semakin tinggi tingkat perilaku seksual. Sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh dari skala perilaku seksual maka semakin rendah tingkat perilaku seksual. Dalam penelitian ini, subjek akan mengisi tahapan perilaku seksual mereka saat terakhir kali mereka melakukan perilaku seksual tersebut.

Partisipan Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah 35 orang remaja laki-laki yang belum menikah, dan tinggal di daerah perkampungan/menengah ke bawah (di lihat dari uang saku subjek perharinya, pekerjaan orangtua subjek dan tempat tinggal subjek), pelanggan tetap warnet "X" di Bekasi dengan rentang usia 14-17 tahun, dan merupakan pengguna internet. Penentuan rentang usia ini diambil karena merupakan usia individu yang ditandai dengan masa-masa pencarian jati diri dan pada masa remaja individu masih tergolong memiliki tingkat konformitas yang tinggi khususnya dalam perilaku seksual.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *snowball sampling* yaitu teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Ibarat bola salju yang menggelinding yang lama-lama menjadi besar. Dalam penentuan sampel, pertama-tama dipilih satu atau dua orang, tetapi karena dua orang ini dirasa belum mencakupi data yang diberikan, maka penulis mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang sebelumnya. Begitu seterusnya, sehingga jumlah sampel semakin banyak (Sugiyono, 2013).

Alat Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala perilaku seksual yang disusun oleh Soetjiningsih (2008). Beberapa contoh aitem sebagai berikut, "Berpegangan tangan" (aitem nomor 1), "Meraba/diraba daerah erogen (payudara, alat kelamin) dalam keadaan berpakaian" (aitem nomor 6), "Hubungan seksual" (aitem nomor 12). Durasi mengakses situs porno diketahui dari jawaban subjek saat mengisi pada kolom waktu akses situs porno.

Skala ini menggunakan dua penilaian skor, yaitu 1 dan 0. Subjek diberikan nilai 1 untuk jawaban pernah dan nilai 0 untuk jawaban tidak pernah. Skor total didapatkan dari tahapan terakhir yang sudah dilakukan subjek. Makin tinggi tahapan dalam pernyataan tersebut, maka makin menunjukkan tingkat perilaku seksual yang tinggi, dan makin rendah tahapan dalam pernyataan tersebut, maka makin menunjukkan tingkat perilaku seksual yang rendah.

Analisis Aitem (daya diskriminasi) dan Reliabilitas

Sebelumnya skala diuji coba terlebih dahulu, dan dalam penelitian ini menggunakan uji coba terpakai artinya subjek uji coba sekaligus sebagai subjek penelitian. Daya diskriminasi aitem menggunakan corrected item-total correlation dengan batasan $\geq 0,30$ dan reliabilitas dengan Alpha Cronbach sesuai pendapat Azwar yaitu makin koefisien reliabilitasnya mendekati 1 berarti makin reliabel (Azwar, 2012).

Hasil uji daya diskriminasi menunjukkan bahwa kedua belas aitem memiliki daya diskriminasi aitem yang baik karena semua $\geq 0,30$ (bergerak dari 0,326 – 0,777), jadi tidak ada aitem yang gugur. Sedangkan untuk reliabilitasnya diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,899 yang berarti skal perilaku seksual reliabel.

Prosedur Pengumpulan Data

Tahap awal yang dilakukan sebelum melakukan pengambilan data adalah melakukan wawancara kepada penjaga warnet mengenai remaja yang sering mengakses situs porno di warnet tempat mereka bekerja. Wawancara ini berkaitan dengan proses *survey* untuk melakukan penelitian dan juga mengetahui kondisi subjek secara umum.

Data dikumpulkan pada tanggal 1 Agustus 2015 – 18 Agustus 2015. Data dikumpulkan oleh peneliti dengan cara mendatangi subjek setelah subjek selesai bermain internet, dan subjek langsung mengisi angket yang diberikan oleh peneliti di warnet tersebut.

Teknik Analisis Data

Data penelitian dianalisis dengan menggunakan teknik statistik Korelasi Product Moment dari Pearson (apabila data berdistribusi normal) atau menggunakan Korelasi Spearman apabila data tidak normal.

HASIL PENELITIAN

Uji Asumsi

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data variabel perilaku seksual berdistribusi normal karena nilai signifikansinya 0,083 ($p > 0.05$), namun untuk durasi menonton situs porno tidak berdistribusi normal karena nilai signifikansinya 0,006 ($p < 0.05$).

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		prs	Drs
N		35	35
Normal Parameters ^a	Mean	7.0571	1.7143
	Std. Deviation	4.43212	.75035
Most Extreme	Absolute	.213	.287
Differences	Positive	.134	.287
	Negative	-.213	-.191
Kolmogorov-Smirnov Z		1.261	1.695
Asymp. Sig. (2-tailed)		.083	.006

Hasil uji linieritas menunjukkan bahwa kedua variabel linier karena nilai F beda = 0,399 dan signifikansinya = 0,532 ($p > 0,05$).

ANOVA Table

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
prs * drs Between Groups (Combined)	69.886	2	34.943	1.870	.171
Linearity	62.435	1	62.435	3.341	.077
Deviation from Linearity	7.451	1	7.451	.399	.532
Within Groups	598.000	32	18.688		
Total	667.886	34			

Analisis deskriptif

a. Jumlah jam mengakses situs porno

Jumlah jam/hari	Jumlah remaja	Persentase
3 jam	6	7,2 %
2 jam	16	45,7 %
1 jam	13	37,1 %
TOTAL	35	100 %

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar remaja (45,7 %) memiliki durasi mengakses situs porno sebanyak 2 jam per hari.

b. Jumlah orang dan tahapan seksual yang dicapai

Tahapan seksual	Jumlah remaja	Persentase
Belum melakukan	3	8,4 %
1	1	2,8 %
2	3	8,4 %
3	4	11,2 %
4	1	2,8 %
5	2	5,6 %
6	3	8,4 %
7	1	2,8 %
8	3	8,4 %
9	-	-
10	-	-
11	3	8,4 %
12	11	30,8 %
TOTAL	35	100 %

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar subjek yaitu 11 orang (30,8 %) telah melakukan tahap perilaku seksual yang ke 12 yaitu tahap hubungan seksual.

Uji hipotesis

Untuk membuktikan hipotesis menggunakan korelasi Spearman's Rho karena data ada yang berdistribusi tidak normal. Hasilnya menunjukkan $r = 0,261$ dengan nilai signifikansi $= 0,065$ ($p > 0.05$).

Correlations

			Prs	Drs
Spearman's rho	Prs	Correlation	1.000	.261
		Coefficient		
		Sig. (1-tailed)		
		N		
Drs	Drs	Correlation	.261	1.000
		Coefficient		
		Sig. (1-tailed)		
		N		

Hasil ini berarti bahwa tidak ada hubungan positif yang signifikan antara durasi mengakses situs porno dan perilaku seksual, jadi hipotesis ditolak.

PEMBAHASAN

Perilaku seksual adalah segala bentuk aktifitas atau tingkah laku remaja, yang merupakan manifestasi dari adanya dorongan untuk memenuhi kebutuhan akan kesenangan dan kepuasan, berkaitan dengan organ-organ seksualnya, berupa tukar menukar tanda, berbincang-bincang, berpegangan tangan, berpelukan, berciuman, meraba bagian tubuh, *petting*, sampai melakukan hubungan seksual (Sarwono, 1997). Masa remaja ini dalam perkembangannya, dipenuhi oleh minat terhadap seksualitas, intelegensi, dan lingkungan di sekitarnya dimana remaja tersebut tinggal. Seiring dengan meningkatnya minat seks pada usia remaja, mereka selalu berusaha mencari lebih banyak informasi mengenai seks. Tetapi hanya sedikit remaja yang mengetahui seluk beluk tentang seks, oleh karena itu mereka mencari berbagai sumber mengenai seks yang mungkin bisa mereka dapat misalnya seperti membahasnya dengan teman-teman sebaya, buku-buku tentang seks, video dari internet yang berbau seks, VCD porno, atau mengadakan percobaan masturbasi, bercumbu atau bersenggama, yang pada akhirnya remaja sebagian besar sudah mempunyai cukup informasi mengenai seks guna untuk memuaskan keingintahuannya.

Pada penelitian ini, pemilihan subjek dari kalangan menengah ke bawah berdasarkan pada pekerjaan orangtua subjek, lingkungan tempat tinggal subjek, serta uang saku subjek per-harinya. Durasi mengakses situs porno hanya di bagi menjadi 3, yaitu 1 jam, 2 jam, dan 3 jam. Penentuan waktu durasi mengakses ini dapat ditentukan melalui angket yang subjek isi sendiri, dan melalui *billing* yang ada di komputer operator yang di lihat langsung oleh peneliti. Perilaku seksual yang diisi oleh subjek sendiri adalah perilaku seksual dimana mereka melakukannya terakhir kali.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang diperoleh, diketahui bahwa tidak ada hubungan positif yang signifikan antara durasi mengakses situs porno dan perilaku seksual, jadi hipotesis ditolak. Hasil ini tidak sesuai dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa ada hubungan antara mengakses situs porno dengan perilaku seksual remaja. Berbeda dari hasil penelitian sebelumnya, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriyanti dan Muslimin (2009) yang menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara intensitas mengakses situs porno dengan perilaku seksual remaja. Penelitian ini juga tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anganthi dan Taufik (2005) yang menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara perbedaan seksualitas antara remaja yang tidak melakukan hubungan seksual dengan remaja yang melakukan hubungan seksual.

Berdasarkan hasil yang diperoleh oleh peneliti, sebagian besar subjek yang telah melakukan hubungan seksual adalah 30,8%, angka ini tergolong tinggi jika mengingat usia subjek yang masih remaja, yaitu 14-17 tahun. Widhiarso (2002) mengemukakan tidak adanya hubungan yang signifikan antara durasi mengakses situs porno dan perilaku seksual dalam penelitian ini dapat disebabkan beberapa hal, seperti peneliti kurang mendalami karakter subjek, terlalu jauh dalam menentukan indikator perilaku seksual, dan pengoperasionalisasikan variabel menjadi item skala kurang tepat.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini adalah tidak ada hubungan positif yang signifikan antara durasi mengakses situs porno dan perilaku seksual, jadi hipotesis ditolak. Selain itu dapat disimpulkan bahwa sebagian besar remaja (45,7 %) memiliki durasi mengakses situs porno

sebanyak 2 jam per-hari dan sebagian besar subjek yaitu 11 orang (30,8 %) telah melakukan tahap perilaku seksual yang ke 12 yaitu tahap hubungan seksual.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengajukan beberapa saran :

1. Untuk para remaja yaitu agar para remaja mulai membatasi pergaulan, karena jika mereka tidak membatasi pergaulannya, maka akan berdampak pada perkembangan seksual mereka di masa depan.
2. Bagi para orangtua, agar selalu mengawasi anak-anaknya yang sedang menginjak usia remaja, karena pada usia remaja adalah usia dimana mereka sedang mencari jati diri dan rasa keingintahuan mereka mengenai seksual sangat besar, selain itu mulailah untuk memberi pendidikan seksual kepada remaja, agar remaja tidak mencar dan mendapat informasi seksual yang tidak akurat.
3. Bagi peneliti selanjutnya, agar lebih memperdalam kriteria partisipan yang berasal dari kalangan menengah ke bawah yang akan menjadi subjek peneliian, serta menambahkan subjek perempuan dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anfaldi, F. (2013). *Perilaku seksual*. Retrieved from <http://fazrianaldi.blogspot.com/2013/02/perilaku-seksual.html>.
- Anganthi, N. R. N & Taufik. (2005). Seksualitas Remaja : Perbedaan seksualitas antara remaja yang tidak melakukan hubungan seksual dan remaja yang melakukan hubungan seksual. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 6(2), 115-129.
- Anomin. (2011). *Pornografi*. Retrieved from <http://id.wikipedia.org/wiki/pornografi>
- Departemen Pendidikan Nasional. (2005). *Kamus besar bahasa Indonesia, edisi ketiga*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Hurlock, E. B. (1973). *Adolescence Development*. Tokyo : Mc Graw Hill Kogakusha Ltd.
- _____. (1993). *Psikologi Perkembangan : Suatu pendekatan terhadap rentang kehidupan*. Jakarta : Erlangga.
- _____. (2004). *Psikologi Perkembangan : Suatu pendekatan terhadap rentang Kehidupan*. Jakarta : Erlangga.
- Faoziyah, Y.(2010). *Hubungan antara tingkat religiusitas dengan kecenderungan perilaku mengakses situs porno pada pelajar sekolah menengah atas (SMA) "X" di kota Yogyakarta*. Skripsi (tidak diterbitkan). Yogyakarta : Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Fitrisary, E & Muslimin, I. Z. (2009). Intensitas mengakses situs porno dan perilaku seksual remaja. *Jurnal Humanitas*, 6(2), 183-189.
- Kusuma, W. P. (2011). *Definisi Perilaku Seksual*. Retrieved from <http://pwwkorganization.blogspot.com/2011/05/definisi-perilaku-seksual.html>
- Newman, B. M & Newman, P. R. (1979). *An Introduction to the Psychology of Adolescence*. Illinois : The Dorsey Press.
- Novitasari, A; Yunioka, R; Sari, N. L & Tiara, M. (2013). *Survei perilaku seks bebas remaja di warnet*. Retrieved from <http://arumpakardoc.blogspot.com/2013/07/survey-perilaku-seksbebas-remaja-di.html?m=1>
- Papu, J. (2001). *Situs Porno dan Kesehatan Mental (Online)*. Retrieved from <http://www.e-psikologi.com/artikel/individual/situs-porno-dan-kesehatan-mental>
- Purwono, E. (1998). Edisi 10-Minggu II Juni. *Menjaja sajian-sajian seksual di internet (Online)*. Retrieved from <http://members.tripod.com/~tiponline/top102.htm>
- Puspa, V. S. (2010). *Hubungan antara intensitas cinta dan sikap terhadap pornografi dengan perilaku seksual pada dewasa awal yang sedang berpacaran*. Skripsi (tidak diterbitkan). Semarang : Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro.
- Rahmawati, V. D; Hadjan, R. N & Afiatin, T. (2002). Hubungan antara kecenderungan perilaku mengakses situs porno dan religiusitas pada remaja. *Jurnal Psikologi*, 1, 1-13.

- Sarwono, S. W. (1989). *Psikologi Remaja*. Jakarta : PT. Rajawali Pres.
- _____. (1997). *Psikologi Remaja*. Jakarta : PT. Grafindo Persada.
- _____. (2006). *Psikologi Remaja*. Jakarta : PT. Grafindo Persada.
- Soetjiningsih, C. H. (2008). *Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah pada remaja*. Disertasi (tidak diterbitkan).
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Syahputra, W.(2011). *Faktor-faktor yang mempengaruhi rasa bersalah mahasiswa mengakses situs porno*. Skripsi (tidak diterbitkan). Jakarta : Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Widhiarso, W. (2002). *Hasil uji statistika dan penulisan butir yang kurang tepat*. Retrieved from <http://www.widhiarso.staff.ugm.ac.id>
- Young, K. S. (1997). *What Makes the Internet Addictive : Potential explanations for pathological internet use (Online)*. Paper Presented at the 105th Annual Meeting of the American Psychological Association. Chicago, August 15, 1997. Retrieved from <http://www.healthypplace.com/Communities/ddiction/netaddiction/articles/habitforming.htm>